

FUNGSI KEPALA DESA SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA LAMASI PANTAI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU

Syamjaya SM.

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andi Djemma Palopo
Email : kecengsyamjaya86@gmail.com

Abstrak

Motivasi adalah sebuah tindakan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu pekerjaan , motivasi dapat menimbulkan kreatifitas ketika variable ini dimiliki seorang pimpinan maka peningkatan kualitas pemimpin akan terwujud dalam bentuk peningkatan kreatifitas maka dapat di aplikasikan dalam bentuk peningkatan pembangunan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi di desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana fungsi kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi di desa Lamasi Pantai. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Kantor Desa Lamasi Pantai yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan kejadian di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yg bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi kepala desa sebagai motivator masih belum mampu meningkatkan kreatifitas pembangunan sehingga kedepannya perlu meningkatkan motivasi dan jiwa kepemimpinan dengan cara melakukan pendekatan persuasive dan menjaga sifat kedaerahan dalam hal ini kearifan lokal terhadap masyarakat

Kata Kunci : Motivator, Kreatifitas, Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan agen pemerintah dalam pembangunan nasional.

Era globalisasi dan reformasi seperti sekarang ini pemerintah membutuhkan otonomi daerah yang bertujuan agar masyarakat mampu menempatkan diri sejajar dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, pembangunan daerah yang

berkaitan dengan pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari prinsip otonomi daerah. Pemerintah harus dapat meningkatkan pembangunan daerah. Seperti yang kita ketahui, dimana Otonomi daerah menuntut untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mendukung otonomi daerah adalah pengembangan ekonomi lokal. Menurut Blakely dan Bradshaw dalam Susanti pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan pengembangan ekonomi lokal pemerintah

daerah bersama masyarakat dapat mewujudkan pembangunan daerah dalam membangun ekonomi masyarakat sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerah setempat.

Program pembangunan yang dilakukan pemerintah desa tidak lepas dari peranan oleh seorang kepala desa. Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan Kepala Desa/desa adat atau yang disebut dengan nama lain merupakan kepala pemerintahan desa/desa adat yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pemerintah desa dalam upaya mengembangkan ekonomi lokal juga dapat terlihat dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa. Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa; Pasal 1 ayat (6) "Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Mudrajat dalam Susanti, Hanafi, Adiono 2013). Namun pengembangan ekonomi lokal terdapat hambatan, dimana masyarakat masih kurang berpartisipasi. Adapun permasalahan yang memerlukan pemecahan bersama kepala desa adalah bagaimana upaya kepala desa dalam memberi motivasi masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas untuk pembangunan ekonomi di desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi Kepala Desa sebagai motivator di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk membuat

deskripsi tentang fungsi kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini informasi penulis menggunakan sebagai sumber untuk memperoleh data. Informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informasi sedangkan data sekunder diperoleh dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian. pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa Lamasi Pantai. Informan yang terdiri dari Kaur Pemerintah, Kaur Umum, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Kesra dan Tokoh Masyarakat.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Penelitian Perpustakaan (Library Research)
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) yaitu :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung.
 - b. Informan (wawancara), adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.
 - c. Dokumentasi, penulis mengumpulkan data dari dokumen atau arsip, laporan tahunan, jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan penulisan ini.

Tekhnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:91-100) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Pengumpulan data yaitu Proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi Data yaitu Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

3. Penyajian Data yaitu Penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi yaitu Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Fungsi Kepala Desa sebagai motivator dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi

Kepala Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan pembangunan yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Peran Kepala Desa sebagai motivator telah memberikan motivasi atau dukungan melalui himbauan kepada warga desa untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi desa, hal ini terlihat di dalam program-program pembangunan ekonomi yang ingin dilaksanakan agar pembangunan benar-benar terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kepala Desa sebagai fasilitator telah di jalankan dengan baik hal ini di buktikan Kepala Desa dengan membantu masyarakat desa dalam menjalankan program pembangunan ekonomi desa yang sedang berjalan pada saat ini. Kemudian peran Kepala Desa sebagai mobilisator atau penggerak harus mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Hal ini terlihat bahwa Kepala Desa Lamasi Pantai selalu mengajak aparatur desa dalam menggerakkan masyarakat desanya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi desa.

Peran Kepala Desa dalam meningkatkan Kreatifitas Ekonomi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan hasil tambak dalam hal ini memberikan pembinaan terhadap masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan hasil tambak (Rumput Laut) agar bisa di produksi dan dipasarkan. Kepala desa dalam memberikan motivasi kepada warga melalui himbauan untuk bersama mengajak dan memfasilitasi warga serta menggerakkan warga agar mau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adapun hasil wawancara bahwa fungsi kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi sudah di lakukan.namun semua belum terlaksana ,jadi ini merupakan tugas bagi kepala desa dan bawahannya untuk memperbaiki kinerjanya di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas tentang fungsi desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi ,Maka dapat di simpulkan tupoksi desa dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi di desa Lamasi Pantai belum maksimal ,dimana masyarakat belum maksimal dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 1. Konsep Kepemimpinan dalam Pembangunan Ekonomi Regional dan Peran Kepemimpinan

Konsep Kepemimpinan dalam Pembangunan Ekonomi Regional (Stimson dalam Nurmalasari dan Rohman 2014)	Peran Kepemimpinan
Antisipasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai fasilitator (menjadi penengah) - Sebagai Mobilisator (menggerakkan untuk melakukan sesuatu) - Peran informasional (sebagai penyebar informasi/ Juru bicara) - Mengambil keputusan
Memberi pengawalan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai Mobilisator (menggerakkan dan mempengaruhi) - Peran informasional (sebagai monitor, penyebar informasi, dan juru bicara) - Sebagai motivator (pemberi semangat) - Komunikasi dan koordinasi
Berpartisipasi dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai fasilitator (memfasilitasi program) - Peran antar pribadi (sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, konsultasi)
Mengawasi pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas pengawasan

Sikap masyarakat yang tradisional

Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi tak dapat diubah secara mutlak, dapat mengakibatkan terhambatnya perubahan sosial dalam masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat tak bersedia menerima inovasi dari luar. Padahal, inovasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang diharapkan dalam suatu masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu aparatur desa menunjukkan bahwa sikap masyarakat yg tradisional dapat menghambat kepala desa dalam menggerakkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi.

Adat atau kebiasaan

Adat dan kebiasaan juga dapat menghambat terjadinya perubahan dalam masyarakat. Unsur-unsur baru dianggap oleh sebagian masyarakat dapat merusak adat atau kebiasaan yang telah mereka anut sejak lama. Mereka khawatir adat atau kebiasaan yang dianut menjadi punah jika mereka menerima unsur-unsur baru bahkan

dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang meraka bangun dalam masyarakatnya.

Partisipasi masyarakat mentaati aturan

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk memperoleh atau melaksanakan pembangunan ekonomi. Namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah masyarakat di kawasan, masih rendah partisipasinya dalam memperoleh tujuan. Sehingga hal ini kadangkala terjadi setelah mendapat teguran dari aparat, hal itu bukan karena masyarakat tidak mau mengurus organisasi atau sengaja melanggar tetapi lebih banyak mereka tidak tahu mengenai pengelolaan organisasi. Hal itu tidak lain karena sosialisasi aturan ini bagi masyarakat tersebut masih kurang

PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan pembangunan melalui kreatifitas yang dilakukan oleh kepala desa di desa lamasi pantai dimana kepala desa merupakan fasilitator dan motivator sehingga menjadi acuan kepada masyarakat di desa lamasai pantai untuk mengembangkan pembangunan ekonomi . tetapi hal ini sangat berbeda jauh yang diharapkan . ini disebabkan oleh factor factor yang terjadi di masyarkat ada 3 faktor yang membuat masyarkat menjadi apatis yakni sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menaati aturan.

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan kebanyakan masyarakat yang hidup di pedesaan masih menganut system traditional dimana masih ada sebagian masyarakat tidak menerima pembaharuan hal ini disebabkan melkatnya ajaran ajaran atau pemahan dari nenek moyang mereka dimana masih ada yang percaya tentang hal hal yang gaib berada pada lingkungan sekitarnya sehingga apabila kawasan tersebut ingin diperbaruhi mereka tidak mengijinkannya karena takut aka ada dampak dari perbuatan tersebut. Hal semacam inilah harus dihilangkan dalam sistem era modern seperti ini tetapi tidak melunturkan kearifan lokalnya. Sehingga peran kepa desa dibutuhkan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat atau menggabungkan pembaharuan dengan mengikutsertakan aspek kearifan lokal.

Kearifan lokal ini tetap di jaga agar tidak menghilangkan adat dan kebiasaan.

Karena adat dan kebiasaan di suatu daerah pedalaman apalagi di lamasi pantai masih kental dengan hal smcam itu. Oleh karena itu dalam pengmebngan desa harus berhati hati tanpa menyinggung adat dan kebiasaan khusus masyarakat yang notabannya masih mempercayai hal semacam itu. Untuk kedepannya sendiri kepala Desa seharusnya membangun desa dengan mempertimbangkan aspek budaya , mengembangkan desa dengan menjaga ciri khas desa tersebut, membangun infrastruktur di desa tanpa menghilangkanan filosofi desa tersebut. Serta untuk mengembangkan desa harus meminta saran dari tokoh masyarakat setempat ini disebkan sebagian masyarakat masih menghargai dan menghormati tokoh tokoh atau sesepuh yang ada di desa Lamasi Pantai.

Sebagian masyarakat kurang menaati aturan aturan dalam sebuah lembaga dimana kelembagaan ini merupakan kelembagaan modern. Kita harus tahu bahwa membangun sebuah kelembagaan di desa atau menjalankan kelembagaan di desa harus menjaga kultural koqnitifnya karena hal inilah ciri kaks kelembgaan yang berbaur dengan lingkungannya. Ketika organisasi ditemukan tidak dijalankan dengan efektif seharusnya kepala desa harus mengevaluasi kembali apa yang kurang. Di dalam kelembagaan lamasi pantai kenapa sebagian masyarakat kadang melanggar aturan kelembgaan ini disebabkan kelembgaan tidak berjalan selaras dengan kearifan local pada daerah lamasi pantai . pada dasarnya memang dibutuhkan inovasi tetapi hal tersebut harus melihat sisi kearifan lokalnya, jadi kreatifitas yang harus dia munculkan kepala desa adalah kreatifitas yang membangun desa baik dari infrastruktur, ekonomi maupun pemberdayaan masyarakat harus menselaraskan dengan kondisi geografis daerah tersebut serta harus sejalan dengan kearifan lokalnya.

Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan dimana adat dan kebiasaan menjadi penghambat atau menjadi permasalahan dalam mengembangkan daerah lamasi pantai baik itu dari sektor infrastruktur. Ini disebabkan karena masyarakat daerah tersebut masih atau belum mampu menerima pembaharuan yang menyangkut atau berlawanan dengan adat istiadat

Oleh karena itu, dalam menumbuh kembangkan atau membangun sebuah daerah sebaiknya memperhatikan adat istiadat karena pada dasarnya di daerah lamasi pantai masih

merupakan pelosok pedesaan yang mana masih kental dengan berbau adat istiadat atau kebiasaan yang menjadi sakral. Sebaiknya kepala desa harus mempunyai kemampuan atau memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menerima pembaruan serta kepala desa sebagai pemimpin ketika ingin mengembangkan atau membangun daerah lamasi pantai sebaiknya tidak melupakan kearifan local daerah tersebut.

Pemimpin yang memiliki seni untuk memimpin pada dasarnya mempunyai skill atau kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat agar dapat menjalankan pembangunan di desa tersebut sesuai dengan agenda desa pada tahun anggaran 2018. Langkah yang harus dilakukan kepala desa yaitu membangun partisipasi mengembangkan pendekatan secara persuasif. Menumbuhkembangkan sifat menghormati khususnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan identifikasi lapangan dimana kepala desa agak enggan untuk meminta masukan dari tokoh masyarakat dalam hal ini orang tua yang dihormati dari kampung tersebut walaupun secara pendidikan kepala desa memiliki pendidikan yang lebih tinggi tetapi masyarakat lebih menghormati tokoh tokoh pada daerah lamasi pantai seperti tokoh agama tokoh masyarakat. Hal ini lah yang harus dilihat oleh kepala desa.

Apabila pendekatan terhadap masyarakat terjadi maka tidak mungkin pembangunan bisa dilanjutkan dan diterima masyarakat asalkan dasarnya adalah untuk kepentingan masyarakat lamasi pantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan kreatifitas pembangunan ekonomi di desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu sudah terlaksana namun belum maksimal, sehingga sebagian masyarakat masih mengeluh karena belum memahami, dan masyarakat masih kurang terbuka menerima inovasi dari luar, berdasarkan hasil wawancara penulis, berdasarkan alat ukur atau indikator yang digunakan yaitu Fungsi Kepala Desa sebagai motivator dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, dan faktor penghambat dan pendukung kepala desa dalam member motivasi.

Disarankan pemerintah desa sebagai motivator agar di laksanakan dengan baik

.Hendaknya melakukan motivasi dan melaksanakan pembinaan secara maksimal terhadap masyarakat sehingga perencanaan pembangunan ekonomi terlaksana dengan baik di sebabkan karena semuanya berfungsi dengan baik.

REFERENSI

- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juliantara Dadang. 2005. *Peningkatan Kualitas Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hermansyah. 2015. *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Samarinda* [ID]. Universitas Mulawarman. Vol. 3, No. 2: 351-362.
- Luthans, Fred. 2009. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andy Offset
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rivai. Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Oerusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Robbins SP, dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta : Salemba Empat Hal 256.
- Rohman. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta : ArRuzz Media
- Sofyandi, Herman & Garniwa, Iwa. 2007. *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suriningrat, Bayu. 2001 *"Pemerintahan Dan Administrasi"* PT. Djaya. Bandung.
- Tampubolon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.